



# PEDAGOGIK

## Jurnal Pendidikan dan Riset

Vol. 1, No. 1 2023, Hal. 07-13

### PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH BERBASIS NILAI HUMANIS

**Sulaiman**

SD Negeri 01 Bilah Hilir

sulaiman.man01@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pembelajaran PAI dipersepsikan sebagai materi yang menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti luhur bagi siswa, guna menguatkan potensi nilai humanis pada diri siswa. Persepsi literasi humanis merupakan pemahaman individu atau masyarakat terhadap konsep yang berfokus pada aspek kemanusiaan, seperti toleransi, empati, keadilan dan hak asasi manusia. Persepsi literasi humanis dapat membantu individu atau masyarakat untuk memahami dan merespons isu-isu sosial dan kemanusiaan dengan cara yang lebih bijaksana dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa persepsi guru PAI tentang literasi humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* untuk mengungkap dan mengumpulkan data penelitian melalui teknik wawancara, dan studi dokumen. Melalui penelitian ini, ditemukan hasil, yaitu guru menganggap bahwa dengan literasi humanis dapat memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya, pandangan hidup, serta memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu kemanusiaan dan sosial.

Kata Kunci: Guru PAI, Nilai Humanis, Pembelajaran PAI.

#### **ABSTRACT**

*PAI learning is perceived as material that internalizes the values of noble character for students, in order to strengthen the potential for humanist values in students. The perception of humanist literacy is an individual's or society's understanding of concepts that focus on human aspects, such as tolerance, empathy, justice and human rights. Humanist literacy perceptions can help individuals or communities to understand and respond to social and humanitarian issues in a wiser way and encourage them to participate in life. This paper aims to analyze the perceptions of PAI teachers about humanist literacy. This study uses a qualitative approach with field research methods to uncover and collect research data through interview techniques and document studies. Through this research, results were found, namely teachers considered that with humanist literacy they could understand and appreciate cultural diversity, outlooks on life, and have the ability to think critically and reflectively on humanitarian and social issues.*

*Keywords: PAI Teachers, Humanist Values, PAI Learning*

## Pendahuluan

Pentingnya memiliki literasi humanis di era pendidikan bertujuan agar manusia mampu beroperasi secara efektif di lingkungan manusia dan memahami interaksi antar sesama manusia. Hal ini sangat krusial dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan saat ini dan masa depan (Harta, *et.al.*, 2021). Literasi memfokuskan pada tindakan sosial, sejarah, dan budaya yang berpengaruh dalam membentuk dan memberikan interpretasi melalui nilai-nilai masyarakat (Kern, 2002).

Keterampilan pengintegrasian literasi humanis merupakan kegiatan yang penting dalam konteks nilai-nilai masyarakat pada era revolusi saat ini. Hal ini diasumsikan karena adanya berbagai informasi yang tersedia dalam kehidupan sosial. Setiap nilai masyarakat memiliki argumen dan pandangan yang khas. Nilai-nilai ideal dalam masyarakat memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari nilai-nilai masyarakat lainnya. Gagasan yang terkandung dalam nilai-nilai masyarakat seringkali menunjukkan praktik sosial tertentu (Cahyono, 2019).

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber dalam konteks yang beragam, termasuk media dan budaya yang berbeda-beda. Dengan literasi, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif yang membantu dalam memecahkan masalah. Literasi juga dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan multi-intelegensi, di mana individu dapat memanfaatkan berbagai jenis kecerdasan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif.

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang meliputi penguasaan bahasa dan penggunaan berbagai jenis gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir secara kritis tentang konsep-konsep yang kompleks dan bervariasi. Dalam hal ini, literasi memerlukan keahlian yang luas dan mendalam dalam mengolah bahasa dan gambar agar mampu mengungkapkan ide-ide secara efektif dan beragam (Holisah, 2018). Keterampilan literasi yang efektif memiliki peran yang krusial dalam membantu generasi muda memahami informasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk memastikan perkembangan keterampilan literasi humanistik pada siswa, diperlukan juga kemampuan berpikir kritis yang mumpuni.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 2 (dua) guru Pendidikan Agama Islam SMP 2 Kutacane pada tanggal 03 Maret 2023, guru menyimpulkan bahwa literasi humanis yaitu kemampuan seseorang dalam menyimak, membaca, dan menulis sesuatu. Di sinilah nantinya bagi seseorang yang ingin mengerti bagaimana ia dapat mengembangkan diri atau melaksanakan suatu kegiatan dengan bisa memahami lingkungannya dengan sebaik-baiknya. Di samping itu, seorang guru sangat penting untuk menerapkan literasi humanis dalam pembelajaran.

Sejatinya, kajian mengenai persepsi guru PAI tentang literasi humanis telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Di antaranya membahas pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran bagi guru-guru SMPN 2 Dumai Timur (Asnawi, *et.al.*, 2022; Fangestika, 2018), pembelajaran konstruktivistik berbasis literasi baru dalam Pendidikan Agama Islam (Kulsum, 2019), implementasi pendekatan humanis dalam meningkatkan *self confident* pada kemampuan literasi siswa (Holisah, 2022), literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0 (Kusmiarti & Hamzah, 2019), dan pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Dasar (Fangestika, 2018).

Mencermati *literature review* di atas, dipahami bahwa literasi humanis kemampuan individu dalam mengevaluasi dan menyelesaikan masalah. Proses penyelesaian masalah ini melibatkan penggunaan keterampilan berpikir pedagogis untuk memahami dan menilai sesuatu. Dengan demikian, secara mendalam peneliti akan menganalisa persepsi guru PAI tentang literasi humanis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan literasi humanis dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kutacane. Pengumpulan data melalui wawancara 2 orang guru SMPN 2 Kutacane dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang sudah disusun sebelumnya. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik (1) identifikasi subjek penelitian dan pemilihan wilayah penelitian, (2) pengumpulan data melalui wawancara sesuai kebutuhan data dalam penelitian, (3) analisis data yang telah dikumpulkan, (4) *display* data, tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk susunan informasi yang naratif untuk memungkinkan penganalisaan data secara komprehensif, (5) penarikan kesimpulan (Assingkiy, 2021). Selanjutnya, sasaran dalam penelitian ini untuk mengetahui pandangan guru terkait literasi humanis dalam pembelajaran.

### **Hasil dan Pembahasan**

Literasi humanis adalah kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu. Literasi humanis ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bisa membaca berbagai hal dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Beberapa orang mungkin menganggap literasi humanis sebagai keterampilan yang penting untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang kehidupan dunia dan kehidupan manusia. Namun, ada juga orang yang mungkin tidak memandang literasi humanis sebagai hal yang sangat penting.

Menyikapi uraian di atas, berikut dipaparkan persepsi guru PAI di SMPN 2 Kutacane tentang literasi humanis.

#### ***Persepsi Guru PAI SMPN 2 Kutacane tentang Literasi Humanis***

Literasi memfokuskan pada bagaimana menangani nilai-nilai masyarakat dan menginterpretasikan makna yang terkait dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap permasalahan yang muncul terkait nilai-nilai tersebut (Putra, *et.al.*, 2021). Beberapa guru mungkin melihat literasi humanis sebagai alat untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Berikut kutipan wawancaranya:

*"...Guru masa kini harus mampu menghadapi tantangan dari dampak kemajuan zaman yang tidak hanya positif, tetapi juga negatif. Literasi humanis adalah kemampuan membaca, menulis, dan menyimak serta memahami berbagai aspek sosial kemasyarakatan di Indonesia. Kemampuan ini juga mencakup menuangkan pemahaman tersebut dalam bentuk tulisan. Literasi humanis dapat diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan".*

Lebih lanjut, Ibu Halimah (guru PAI di SMPN 2 Kutacane) mengatakan:

*“...literasi humanis dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi yang efektif dan terampil. Dalam konteks ini, literasi humanis berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap bahasa dan penggunaannya dalam lingkungan sehari-hari, termasuk di sekolah dan di lingkungan lainnya. Penerapan literasi humanis di dalam pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dan memahami pentingnya berkomunikasi dengan manusia lain dalam mengambil makna dari pembelajaran”.*

Kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa literasi humanis meliputi kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan siswa secara empatik, membangun koneksi antara kurikulum dan kehidupan nyata siswa dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagai seorang guru, literasi humanis juga dapat membantu mengatasi tantangan dan konflik di kelas, dan membangun keterampilan interpersonal yang kuat. Dengan demikian, guru yang memiliki literasi humanis dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif dan memotivasi belajar siswa mereka secara lebih efektif.

### **Konsep/Penerapan Literasi Humanis dalam Pembelajaran**

Dalam konteks pembelajaran, penerapan literasi humanis dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, masyarakat di sekitarnya, dan dunia di sekitar mereka. Beberapa konsep penerapan literasi humanis dalam pembelajaran, yaitu fokus pada keberagaman dan inklusivitas, pengembangan empati, fokus pada keterampilan berpikir kritis dan reflektif, dan penerapan keterampilan kreatif (Mardiana, *et.al.*, 2021).

Menurut Bapak Herianto (guru PAI di SMPN 2 Kutacane):

*“...Untuk lebih membumikan pelajaran agama, penting untuk menerapkannya agar siswa dapat lebih memahami hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain mempelajari tentang hubungan manusia dengan Tuhan, pembelajaran agama juga harus memperhatikan bagaimana siswa berkomunikasi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kelas atau dengan teman-temannya. Sebagai contoh, siswa dapat belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan baik kepada teman mereka dan bagaimana membangun kerja sama yang baik. Selain itu, dukungan antara siswa juga harus diperhatikan. Hal ini bisa membantu dalam membentuk akhlak baik, baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah”.*

Berkaitan dengan konsep atau penerapan literasi dalam pembelajaran, Ibu Halimah (guru PAI di SMPN 2 Kutacane) memaparkan:

*“...menerapkan literasi humanis dalam proses pembelajaran dapat memperkaya keterampilan siswa dalam hal sosial, emosional, dan kognitif yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan serta membentuk kepribadian yang peka dan bertanggung jawab sebagai warga dunia”.*

Dengan begitu, penerapan literasi humanis dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan menjadi warga dunia yang peka dan bertanggung jawab.

### **Urgensi Literasi Humanis dalam Pembelajaran**

Menurut KBBI, urgensi merujuk pada sebuah keharusan yang harus segera dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi adalah suatu kondisi di mana suatu hal harus diprioritaskan dan ditangani dengan cepat karena membutuhkan tindakan yang mendesak. Makna urgensi dalam penelitian lebih mengarah pada seberapa penting penelitian ini dilakukan dan seberapa penting guru PAI menerapkan literasi humanis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, urgensi di dalam sebuah penelitian itu akan menjadi solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Bapak Herianto, salah satu guru PAI di SMPN 2 Kutacane menanggapi terkait urgensi penerapan literasi humanis yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran:

*“...seorang guru sangat penting untuk bisa memahami literasi humanis ini. Untuk bisa berhasil dalam kegiatan pembelajaran, tidak serta-merta hanya mengandalkan kemampuan guru itu saja. Karena dalam melakukan pembelajaran, seorang guru akan berhadapan dengan berbagai macam karakter peserta didiknya, berbagai macam kebudayaan yang dibawanya dari lingkungan atau keluarganya, dan akan berhadapan pula dengan berbagai macam bahasa. Ini namanya multikultur, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, seorang guru tidak hanya mengedepankan kemampuan dan perasaannya saja, tetapi harus mempelajari dan menguasai literasi humanis. Jadi guru itu bisa memahami peserta didiknya dan nilai-nilai pelajaran itu akan lebih mudah diterima dan masuk kedalam pikiran serta hati mereka”.*

Mengacu pada uraian di atas, persepsi tersebut menjadi evaluasi bagi seorang guru apakah ketika pembelajaran sudah menerapkan literasi humanis terhadap peserta didiknya. Literasi humanis ini juga membantu siswa memahami perbedaan budaya dan menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan. Dalam dunia yang semakin terhubung, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda. Dengan Literasi humanis, siswa juga dapat belajar tentang cara hidup dan nilai-nilai yang berbeda, serta memahami perbedaan yang mungkin muncul di antara mereka. Hal ini membantu mendorong persahabatan, keberagaman, dan mengurangi diskriminasi di antara siswa.

Dalam konteks pembelajaran, peserta didik berperan sebagai pusat dari proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka bertanggungjawab untuk memaknai pengalaman belajar mereka sendiri dan diharapkan untuk memahami potensi diri mereka, mengembangkan potensi diri dengan cara yang positif, dan mengurangi potensi diri yang bersifat negatif (Sastrawan, 2020).

Dapat disimpulkan, literasi humanis sangat penting dalam pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan dan mempermudah siswa untuk menerima dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia, mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam kehidupan manusia, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam masyarakat modern. Oleh karena itu, literasi humanis harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam hidup dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi humanis merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu. Literasi humanis juga

memahami dan menyimak keberagaman manusia atau memanusiakan manusia. Dalam era digital yang semakin maju, literasi humanis semakin penting untuk memastikan individu tetap terhubung dengan nilai-nilai kemanusiaan dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Dengan meningkatkan literasi humanis, individu dapat mengembangkan kemampuan kritis, reflektif dan empati dalam memahami kompleksitas manusia dan dunia di sekitarnya.

### Daftar Pustaka

- Asnawi, A., Wahyuni, S., Alber, A., Andriyani, N., & Eftita, F. (2022). "Pengintegrasian Literasi Humanis dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMPN 2 Dumai Timur" *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/10762/4693>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV. K-Media.
- Cahyono, H. (2019). "Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Jati" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1636/968>.
- Fangestika, D. (2018). "Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/13924/13522>.
- Harta, J., Arnyana, I. B. P., & Suarni, N. K. (2021). "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Humanistik pada Pembelajaran IPA Kelas V SD" *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2). [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/394](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/394).
- Holisah, H. (2022). "Implementasi Pendekatan Humanis dalam Meningkatkan Self Confident pada Kemampuan Literasi Siswa" *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2135>.
- Kern, R. (2002). *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Kulsum, U. (2019). "Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/381>.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). "Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0" *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 211-222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10300>.
- Mardiana, D., Saprilina, S., Kuswari, K., Simpun, S., & Afif, C. (2021). "Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 15-28. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/2147>.
- Putra, I. P. S., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD" *Jurnal pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 203-213. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/290](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/290).
- Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). "Urgensi Pendidikan Humanisme dalam Bingkai A Whole Person" *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/53011>.